

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan karakter di Indonesia dalam Desain Induk Pendidikan Karakter 2010-2025 dan naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementria Pendidikan Nasional disebutkan memiliki 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Konsep Adab menurut Imam Al-Ghazali sebagai tata krama, moral, nilai masyarakat dan disepakati karena kebaikannya. Kesepakatan merupakan dimensi tertinggi dalam menerapkan adab di tengah masyarakat. Al-Ghazali pun kemudian menyederhanakan adab dalam kehidupan sehari-hari perspektif Islam, karena bagi Imam Al-Ghazali adab merupakan suatu aturan yang bersifat baik, sangat penting untuk diamalkan, dianut dan dilakukan secara konsisten dan kontinyu oleh masyarakat secara horizontal maupun vertikal. Sementara konsep wara' Syekh Az-Zarnuji adalah sikap menjaga diri dari perkara-perkara yang haram saat menuntut ilmu. Jadi, seorang pelajar yang sedang menuntut ilmu dan menempuh pendidikan hendaknya

senantiasa untuk berhati-hati dan mawas diri dalam melakukan berbagai hal agar terhindar dari mengerjakan sesuatu yang haram.

3. Relevansi konsep adab Imam Al-Ghazali dalam kitab Bidayah Al-Hidayah, dari keseluruhan nilai-nilai karakter di Indonesia yang meliputi: karakter religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, karakter berhubungan dengan lingkungan, nilai kebangsaan, nasionalis, dan menghargai keragaman, ditemukan bahwa ada 9 nilai karakter di Indonesia yang relevan dengan pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Bidayatul Hidayah , meliputi: 1) karakter religius, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) bersahabat/komunikatif, 4) cinta damai, 5) toleransi, 6) jujur, 7) demokratis, 8) menghargai prestasi, 9) peduli sosial.

Sementara, pemaparan terkait konsep wara' Syekh Az-Zarnuji bahwa memiliki sikap wara' terutama ketika menuntut ilmu akan sangat berpengaruh besar diantaranya yaitu, ilmunya akan menjadi lebih bermanfaat, proses pembelajaran menjadi lebih mudah, dan manfaat ilmunya akan lebih banyak. Selain itu, ketika sikap wara' ini sudah tertanam dalam diri seseorang maka akan terlihat tanda-tanda sikap wara' seperti menghargai orang lain dan tidak merendahkan apalagi

menghinanya, bicara dengan jujur dan benar, menggunakan harta untuk kebaikan dan kebenaran, tidak ambisius dalam mengejar atau melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Sehingga, konsep wara' yang di usung oleh Syekh Az-Zarnuji ini relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter Indonesia khususnya pada 7 nilai yaitu 1) religius 2) jujur 3) bertanggungjawab 4) disiplin 5) komunikatif 6) peduli lingkungan 7) peduli sosial.

B. Saran

1. Untuk Pendidik

Dari kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter ini diharapkan menjadi bahan wacana bagi para pendidik, baik orangtua maupun guru dalam membina moral remaja agar tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil dapat terwujud. Dalam pembinaan karakter, seorang pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan tentang nilai-nilai etika saja, melainkan harus bisa menanamkan nilai-nilai etika tersebut dalam jiwa remaja agar bisa senantiasa mewarnai setiap perilakunya sehari-hari. (karakter tertanam dalam jiwa). Disamping itu, keteladanan dari pendidik amat perlu karena peserta didik membutuhkan seorang figur yang baik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang merupakan tempat belajar remaja diharapkan lebih bijak dalam pembinaan etika remaja misalnya dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada

pembentukan lingkungan sekolah yang Islami, dinamis dengan mengacu pada alQur'an dan Hadits

3. Bagi Masyarakat

Peran masyarakat juga amat perlu dalam pembinaan moral remaja. Masyarakat hendaknya berlaku bijak dalam memperhatikan bakat dan potensi yang dimiliki remaja dan memanfaatkannya sebaik mungkin, agar remaja menjadi berguna di masyarakat serta turut serta dalam membina akhlak dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi mereka.

